

## **BAB II**

### **GAMBARAN LOKASI DAN OBJEK PENELITIAN**

#### **2.1 Tinjauan Geografis dan Fisik Kecamatan Gubeng**

Lokasi diadakannya penelitian ini adalah di kecamatan Gubeng, kotamadya Surabaya, Jawa Timur. Secara Geografis batas-batas wilayahnya adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara : berbatasan dengan kecamatan Tambaksari.

Sebelah Timur : berbatasan dengan kecamatan Sukolilo.

Sebelah Selatan : berbatasan dengan kecamatan Wonokromo.

Sebelah Barat : berbatasan dengan kecamatan Genteng.

Luas wilayah kecamatan Gubeng adalah 7382465 Ha yang merupakan daerah strategis, sebab letaknya tidak terlalu dipinggiran kota yang memungkinkan kemudahan dalam memperoleh fasilitas kota diantaranya adalah sarana transportasi, kesehatan, pendidikan dan lain-lain. Luas tanah yang sedemikian ini selain dibudidayakan untuk pemukiman penduduk juga digunakan sebagai bangunan sekolah, perkantoran, lapangan olah raga, jalur hijau, makam dan lain-lain yang merupakan fasilitas umum.

Wilayah kecamatan Gubeng mempunyai suhu maksimum / minimum rata-rata adalah 33 C – 23 C. Suhu di daerah ini merupakan suhu sedang. Maksudnya adalah bahwa suhu di wilayah ini tidak terlalu panas menyengat dan tidak dingin. Walaupun pada waktu musim kemarau daerah ini terasa sangat panas, namun hal

itu masih dalam batas kewajaran. Pada musim penghujan, daerah ini mempunyai curah hujan  $\pm$  777 mm/th dengan jumlah hari curah hujan terbanyak adalah 35 hari. Tinggi pusat pemerintahan Kecamatan Gubeng dilihat dari permukaan air laut adalah 0,005 meter. Sedangkan jarak antara wilayah kecamatan dengan ibukota propinsi  $\pm$  ½ jam.

Wilayah kecamatan Gubeng terbagi menjadi 6 kelurahan yang terbagi menjadi 63 Rukun Warga dan 509 Rukun Tetangga. 6 kelurahan tersebut adalah: kelurahan Mojo, kelurahan Kertajaya, Kelurahan Gubeng, kelurahan Pucang Sewu, kelurahan Baratajaya, dan kelurahan Airlangga.

## **2.2 Jumlah Penduduk**

Perkembangan jumlah penduduk dalam 5 tahun terakhir ini dipastikan semakin bertambah, sehingga kepadatan penduduknya termasuk cukup tinggi yang tersebar di 6 kelurahan yang ada. Menurut catatan terakhir jumlah penduduk yang ada sekarang sebanyak 146328 jiwa terdiri dari 31855 kepala keluarga dengan komposisi yang relatif seimbang antara jumlah penduduk laki-laki dan jumlah penduduk wanita. Sedangkan kepadatan penduduk mencapai 19.454 Km/ Jiwa. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1

**Jumlah Penduduk Kecamatan Gubeng Menurut Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-laki	73082
Perempuan	72953
<b>Jumlah</b>	<b>146035</b>

Sumber: Laporan Kependudukan Kecamatan Gubeng September 2000

Data di atas merupakan jumlah total penduduk yang terdapat di kecamatan Gubeng. Data ini dihitung setelah menjumlah penduduk sebagai pendatang, pindah, lahir dan mati. 6 kelurahan yang terdapat di kecamatan Gubeng yang mempunyai jumlah pendatang terbanyak adalah kelurahan Mojo yang mencapai 70 jiwa, kemudian kelurahan Baratajaya 27 jiwa, kelurahan Pucangsewu 22 jiwa, kelurahan Airlangga 21 jiwa, kelurahan Kertajaya 12 jiwa, dan kelurahan Gubeng 11 jiwa. Sehingga nantinya penelitian ini dititikberatkan pada 3 kelurahan yang pendatangnya sedikit, yaitu kelurahan Kertajaya, kelurahan Gubeng, dan kelurahan Airlangga. Sedangkan jumlah penduduk menurut Warga Keturunan Asing (WNA) dan Warga Keturunan Indonesia (WNI), seperti yang terlihat dalam tabel berikut.

**Tabel 2**  
**Jumlah Penduduk Menurut Kewarganegaraan**

Jenis Kelamin	Jumlah
WNI Laki-laki	72881
WNI Perempuan	72696
WNA Laki-laki	201
WNA Perempuan	257
<b>Jumlah</b>	<b>146035</b>

Sumber: Data Laporan Kependudukan Tahun 2000

Penduduk WNA yang bertempat tinggal di kecamatan Gubeng terdiri dari Cina RRC sebanyak 425 orang, India sebanyak 9 orang, dan lain-lain sebanyak 45 orang.

### 2.3 Mutasi Penduduk

Kecamatan Gubeng diperkirakan akan mengalami lonjakan penduduk dari tahun ketahun. Hal ini dapat dimaklumi sebab adanya kedatangan penduduk yang terus bertambah yang disebabkan oleh kestrategisan letak wilayah kecamatan Gubeng sehingga dianggap menjanjikan adanya lapangan pekerjaan. Sehingga orang menganggap bahwa kecamatan Gubeng merupakan salah satu tempat tujuan bagi para pendatang. Hal ini dapat dilihat melalui tabel 3 sebagai berikut.

**Tabel 3**  
**Mutasi Penduduk**

	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Pindah antar Kecamatan	403	406	809
Datang	1363	1444	2807
Lahir	675	644	1319
Mati	300	316	616
Mati < 5 Tahun	28	13	41
Mati > 5 Tahun	272	303	575
<b>Jumlah</b>	<b>3041</b>	<b>3126</b>	<b>6167</b>

Sumber : Data Monografi Penduduk Kecamatan Gubeng Tahun 2000

#### 2.4 Bahasa

Penduduk di wilayah kecamatan Gubeng kebanyakan menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Jawa sebagai bahasa ibu mereka dan bahasa Indonesia. Namun tidak menutup kemungkinan pemakaian bahasa lain, misalnya saja adanya pemakaian bahasa Madura dan Cina yang tentunya bahasa ini berasal dari masyarakat pendatang.

Prosentase pemakaian bahasa yang berkembang di kecamatan Gubeng adalah sebagai berikut: Bahasa Jawa 45 %, Bahasa Indonesia 44%, Bahasa Madura 10% dan Bahasa Cina 1%. Pada prosentase tersebut dapat dilihat bahwa pemakaian Bahasa Indonesia hampir mendekati jumlah pemakai Bahasa Indonesia. Hal ini dapat disimpulkan sebagai berikut bahwa masyarakat di kecamatan Gubeng keadaan ekonomi sudah membaik.

Tetapi patut disayangkan bahwa bahasa Jawa sebagai bahasa ibu mereka malah akan terlupakan. Hal ini disebabkan oleh adanya sikap orang tua yang membiasakan anak mereka untuk berbahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga pendidikan bahasa Jawa untuk anak-anak sangat kurang.

Pemakai bahasa Indonesia umumnya mempunyai keadaan ekonomi yang relatif baik, biasanya dari kalangan pengusaha, PNS, dan ABRI, serta dari kalangan pendatang atau orang tua mereka berasal dari luar daerah Surabaya. Sedangkan pemakai bahasa Jawa umumnya mereka yang berasal dari kalangan ekonomi menengah kebawah serta mereka yang berasal dari Surabaya atau daerah Jawa Tengah dan Jawa Timur. Pemakai bahasa Madura kebanyakan mereka yang mempunyai pekerjaan sebagai pedagang dan penarik becak dan mereka datang dari Madura. Pemakai bahasa Cina adalah mereka yang mempunyai pekerjaan sebagai pedagang dan pengusaha (wiraswasta).

## **2.5 Penduduk Menurut Usia**

Penduduk menurut usia di kecamatan Gubeng dibagi menjadi 7 kelompok umur. Usia yang paling dominan dan mencapai rangking tertinggi adalah usia 25 sampai 55 tahun. Dan usia seperti inilah yang sesuai dengan responden yang diinginkan oleh peneliti dalam pencarian data, sebab dianggap sebagai usia yang paling produktif. Seperti yang terlihat pada tabel 4 berikut.

**Tabel 4**  
**Jumlah Penduduk Menurut Usia**

<b>Kelompok Umur</b>	<b>Jumlah</b>
0 – 6	16892
7 – 12	21905
13 – 18	26184
19 – 24	23679
25 – 55	52344
56 – 79	4959
80 keatas	365
<b>Jumlah</b>	<b>146328</b>

Sumber: Data Monografi Penduduk Kecamatan Gubeng tahun 2000

## 2.6 Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Pada bidang pendidikan, tingkat pendidikan penduduk kecamatan Gubeng cukup baik. Secara umum gambaran tentang tingkat pendidikan didaerah ini hampir semua daerah melek huruf. Seperti yang terlihat pada tabel 5 berikut ini.

**Tabel 5**  
**Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan**

<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>Jumlah</b>
Belum Sekolah	15990
Tidak tamat Sekolah	19381
Tamat SDN Gubeng II/Sederajat	43301
Tamat SLTP/Sederajat	27122
Tamat SLTA/Sederajat	30993
Tamat Akademi/Sederajat	4451
Tamat Perguruan Tinggi/Sederajat	2972
Droup Out SDN Gubeng II	6803
Droup Out SLTP	4556
Droup Out SLTA	3786
Droup Out Akademi	1058
<b>Jumlah</b>	<b>160413</b>

Sumber: Data Monografi Penduduk Kecamatan Gubeng Tahun 2000

Tingkat pendidikan rendah / tidak sekolah telah diupayakan untuk mendapatkan pendidikan lewat kejar paket A dengan tujuan untuk menjadikan daerah ini bebas buta huruf serta secara tidak langsung meningkatkan kesejahteraan keluarga warganya.

Sarana pendidikan di kecamatan ini meliputi TK dengan jumlah sekolah 74 buah. Sedangkan untuk Sekolah Dasar: SD Negeri sebanyak 36 buah, Madrasah / Itidayah Negeri sebanyak 1 buah, SD Swasta Umum sebanyak 30 buah, SD Islam sebanyak 6 buah, SD Swasta Protestan sebanyak 5 buah, SD Swasta Khatolik sebanyak 2 buah, dan Sekolah Luar Biasa sebanyak 2 buah. Sarana pendidikan untuk Sekolah Lanjutan Pertama adalah sebagai berikut: SLTP

Negeri sebanyak 1 buah, SLTP Swasta Umum sebanyak 24 buah, SLTP Swasta Islam sebanyak 6 buah, dan SLTP Swasta Protestan sebanyak 1 buah. Sarana pendidikan Sekolah Menengah Tingkat Atas adalah: SMTA Swasta Umum sebanyak 8 buah, SMTA Swasta Islam sebanyak 3 buah, SMTA Swasta Protestan 2 buah, SMTA Kejuruan Negeri sebanyak 1 buah, SMTA Kejuruan Swasta sebanyak 8 buah. Sedangkan untuk sarana pendidikan Perguruan Tinggi / Akademi adalah: Akademi Negeri sebanyak 1 buah, Akademi Swasta sebanyak 1 buah, Perguruan Tinggi Negeri sebanyak 1 buah, Perguruan Tinggi Swasta sebanyak 3 buah, dan sarana Kursus-kursus ketrampilan sebanyak 36 buah.

## 2.7 Penduduk Menurut Mata Pencaharian

**Tabel 6**  
**Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian**

<b>Jenis Mata Pencaharian</b>	<b>Jumlah</b>
Petani Pemilik	12
Petani Penggarap	15
Petani Buruh Tani	198
Buruh Bangunan	1898
Pedagang	12837
Usaha Pengangkutan	5628
Pegawai Negeri Sipil	16997
ABRI	6521
Pensiunan (Peg.Neg/ABRI)	3292
<b>Jumlah</b>	<b>47398</b>

Sumber: Data Monografi Penduduk Kecamatan Gubeng Tahun 2000

Data yang terdapat dalam tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah penduduk yang bermatapencarian sebagai Pegawai Negeri Sipil mencapai 36% dan Petani (pemilik / penggarap / buruh tani) mencapai 1%. Hal ini dapat membuktikan bahwa sebagian besar penduduk yang bertempat tinggal di kecamatan Gubeng keadaan ekonomi keluarganya sudah baik.

## **2.8 Penduduk Menurut Keluarga Sejahtera**

Di kecamatan Gubeng terdapat usaha pembinaan keluarga sejahtera. Pembinaan Keluarga Sejahtera tersebut dilakukan dengan mengadakan penyuluhan terhadap tiap keluarga yang diadakan setiap enam bulan sekali. Kemudian untuk mengetahui apakah keluarga tersebut mengalami peningkatan ekonomi atau tidak, kondisi keluarga dicatat oleh petugas PLKB (Petugas Lapangan Keluarga Berencana) dalam sebuah rekapitulasi pendataan keluarga. Tahapan keluarga sejahtera yang terdapat di kecamatan Gubeng meliputi: Keluarga Sejahtera I, Keluarga Sejahtera II, Keluarga Sejahtera III, dan Keluarga Sejahtera III plus. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 7 di bawah ini.

**Tabel 7**  
**Pentahapan Keluarga Sejahtera Kecamatan Gubeng**

Keluarga Sejahtera	Jumlah
Keluarga Sejahtera I	1315
Keluarga Sejahtera II	8614
Keluarga Sejahtera III	8946
Keluarga Sejahtera III Plus	3375
<b>Jumlah</b>	<b>22250</b>

Sumber : Data Monografi Penduduk Kecamatan Gubeng Tahun 2000

Data di atas menunjukkan bahwa penduduk yang terdapat di wilayah kecamatan Gubeng mempunyai tingkat ekonomi yang relatif baik. Seperti yang terlihat dalam tabel, bahwa jumlah keluarga yang masuk dalam kategori Keluarga Sejahtera I hanya berjumlah sedikit yakni 2 % saja. Sedangkan Keluarga Sejahtera III mencapai 40% yang merupakan jumlah tertinggi, Keluarga Sejahtera III 20%, dan Keluarga Sejahtera II mencapai 38% yang merupakan rangking kedua setelah Keluarga Sejahtera III.

## 2.9 Penduduk Menurut Agama

Agama yang mendominasi di kecamatan Gubeng adalah agama Islam, kemudian rangking kedua adalah agama Protestan. Sedangkan Penganut Kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa mencapai 376 jiwa, namun aliran kepercayaan ini tidak dimasukkan kedalam tabel. Data selengkapnya adalah sebagai berikut.

**Tabel 8**  
**Penduduk Menurut Agama**

Agama	Jumlah
Islam	119881
Katholik	9627
Protestan	11554
Hindu	2461
Budha	2019
<b>Jumlah</b>	<b>145471</b>

Sumber : Data Monografi Kecamatan Gubeng Tahun 2000

Pemerintah daerah kecamatan Gubeng sangat memperhatikan sarana penduduk terutama yang berhubungan dengan spiritual. Hal ini dapat dilihat dengan adanya tempat ibadah yang tersebar di kecamatan Gubeng. Masjid sebagai tempat peribadatan umat Islam sebanyak 61 buah, surau/mushola 45 buah. Gereja yang merupakan tempat peribadatan umat Kristiani sebanyak 30 buah dan kuil/pura sebanyak 1 buah.

### 2.10 Keluarga Berencana (KB)

Kecamatan Gubeng sangat memperhatikan kesejahteraan warganya sehingga segala sesuatu yang menyangkut kepentingan warga baik sarana maupun prasarana senantiasa diperhatikan oleh pemerintah kecamatan Gubeng. Tidak luput pula dengan pengembangan Keluarga Berencana yang menghendaki adanya pengaturan jarak usia anak untuk peningkatan ekonomi keluarga. Berbagai penyuluhan senantiasa dilakukan oleh pegawai PLKB kecamatan Gubeng secara



berkala. Sehingga oleh pemerintah setempat disediakan sarana dan prasarana yang mendukung Gerakan KB ini. Misalnya didirikan: (1). Pos KB sebanyak 63 buah, (2). Klinik KB sebanyak 11 buah, dan (3). Posyandu sebanyak 91 buah.

Keberhasilan gerakan KB ini dapat dilihat melalui Jumlah PUS (Pasangan Usia Subur) yang sangat tinggi yaitu sebesar 19166 pasang, dan adanya pasangan PUS yang masuk KB sebanyak 14423 orang.

Jumlah akseptor KB mulai tahun 1997 sampai tahun 2000 sebanyak 14423 orang. Lebih jelasnya lihat tabel 9 dibawah ini.

**Tabel 9**  
**Akseptor KB**

<b>Jenis KB</b>	<b>Jumlah</b>
P I L	2210
I U D	5413
Kondom	747
Suntik	3372
M O P	41
M O W	2342
KB Mandiri	13541
Implant	296
<b>Jumlah</b>	<b>27962</b>

Sumber : Data Monografi Penduduk Kecamatan Gubeng Tahun 2000

Data Keluarga Berencana ini nantinya akan digunakan untuk mengklasifikasikan stratifikasi sosial.

**BAB III**  
**HASIL DAN ANALISA DATA**